

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian kuantitatif yakni penelitian dengan data berwujud angka. Analisis regresi linier berganda yang dipergunakan sebagai model analisis ini. Menurut Sugiyono (2012) suatu pendekatan penelitian yang tujuannya agar dapat melihat hubungan antar variabel yang menekankan pada uji hipotesis kerap kali disebut pendekatan kuantitatif yang sekaligus juga akan dipergunakan penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dengan penelitian ini memanfaatkan data sekunder seperti laporan keuangan publikasi tahunan pada BEI selama 2017 hingga 2020. Data sekunder yang dipergunakan ini dihasilkan dari website resmi setiap perusahaan perbankan yang ditujukan untuk sampel penelitian serta website BE atau OJK.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen dalam wujud suatu hal, peristiwa, atau orang yang mempunyai karakteristik sama yang dijadikan fokus perhatian peneliti karenanya dianggap sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2011). Populasi yang diambil penelitian ini sejumlah 30 perusahaan pertambangan, logam, dan mineral yang tercatat di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Boedijoewono, 2011). Sampel penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, dikarenakan pengambilan sampel dari populasi mengacu pada suatu kriteria tertentu. Kriteria perusahaan pertambangan, logam, dan mineral yang sebagai sampel penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan perusahaan pertambangan, logam, dan mineral yang tercatat di BEI selama 2017-2020
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada *website* perusahaan ataupun BEI selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Data yang dipakai sebagai perhitungan variabel penelitian yang tersajikan secara lengkap.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang dipergunakan penelitian ini terbagi atas 2 (dua) yakni:

- a. Variabel Dependen yakni Perataan Laba (Y)
- b. Variabel Independen
 - Ukuran Perusahaan (X1)
 - Profitabilitas (X2)
 - Leverage* (X3)
 - Kebijakan dividen (X4)
 - Kepemilikan Publik (X5)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat penelitian ini yakni praktik perataan laba. Dengan penggunaan Indeks Eckel bisa dilakukan pengujian tindakan perataan laba. Yang bertujuan agar dapat melihat tindakannya perataan laba pada suatu perusahaan. Kelebihan pemakaian Indeks Eckel sesuai pernyataan Ashari (1994) dalam Halim (2013) yakni:

1. Memberi pengukuran perataan laba dengan melakukan penjumlahan pengaruh dari sejumlah variabel perata laba yang berpotensi dan penyelidikan pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu
2. Obyektif dan mengacu dari statistik dengan memisahkan secara jelas antara perusahaan perata dengan yang bukan
3. Memberi pengukuran munculnya tindakan perataan laba tanpa memaksa prediksi pertimbangan yang subyektif, perata laba yang potensial, pembuatan model dari laba yang diharapkan, atau pengujian biaya.

Perusahaan yang menjalankan praktik perataan laba akan bernilai 1, sementara kelompok perusahaan yang tidak menjalankan perataan laba akan bernilai 0.

Berikut rumus IPL dari model Eckel :

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Keterangan:

“ ΔS : Perubahan penjualan (pertambangan, logam, dan mineral) atau perubahan pendapatan (perusahaan keuangan) dalam satu periode

ΔI : Perubahan laba bersih dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba”.

Dimana perhitungan CV ΔS atau CV ΔI digunakannya cara yaitu :

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan :

- “ Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S)
 $\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)
 n : Banyaknya tahun yang diamati”.

Laba (I) yang dipergunakan penelitian ini yaitu laba bersih setelah pajak. dipilihnya laba bersih setelah pajak ini sebab return yang dihasilkan investor atas investasinya mengacu dari laba bersih sesudah pajak.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang menerangkan variabel tergantung kerap kali disebut variabel bebas. Pada kajian ini variabel bebas yang diambil sebanyak 5 variabel. Kelima komponen tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan kepemilikan publik. Namun tidak dapat secara langsung meneliti komponen tersebut, dikarenakan perlu adanya variabel yang selanjutnya dikembangkan menggunakan proksi tertentu sebagai pengukurannya.

- a. Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Sartono, 2001:129). Menurut Wahyuni (2013), ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- b. Profitabilitas merupakan hubungan antara biaya dan pendapatan secara umum dengan digunakannya aset perusahaan di dalam kegiatan produksi, baik itu aset tetap ataupun aset lancar (Gitman, 2003:591). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA yang dihitung dari rasio laba setelah pajak terhadap total aktiva (Van Horne dan Wachowicz, 2005:222).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Leverage* merupakan pemanfaatan sumber dana yang mempunyai beban tetap yang diharapkan bahwa akan memberi peningkatan laba lebih besar dibanding beban tetap yang dimilikinya, maka pemegang saham juga semakin lebih meningkat keuntungan yang didapatkannya (Sartono, 2001:253). Pengukuran *Leverage* menurut Sartono (2001:337) bisa dilakukan mempergunakan DER yang diperoleh dari total utang dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Ekuitas

- d. Kebijakan dividen dijadikan sebagai penentu penempatan laba, yakni diantara menginvestasikan kembali ke perusahaan dan membayar ke pemegang saham (Weston dan Copeland, 1996:97). Merujuk pendapat Hanafi dan Halim (2016:85) pengukuran kebijakan dividen bisa dilakukan menggunakan rasio pembayaran dividen.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

- e. Kepemilikan publik yakni kepemilikan saham perusahaan oleh pihak ligar atau oleh masyarakat umum yang tidak ada hubungan istimewa dengan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Ginantra dan Putra (2015), perhitungan kepemilikan publik diukur dari rasio antara saham yang dipunyai publik dengan keseluruhan saham yang diedarkan.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham Publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif gunanya sebagai penyajian dan analisis data yang diikuti juga adanya perhitungan supaya bisa memperkuat karakteristik atau kondisi data terkait. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian berbentuk tabulasi maka lebih mudah diinterpretasikan dan dipahami. Analisis ini bertujuan agar dapat melihat gambaran umum tentang data penelitian dan agar dapat melihat hubungan diantara variabel penelitian yang dipergunakan dalam tabel distribusi frekuensi maka diperlihatkannya nilai standar deviasi, mean, maksimum dari tiap sampel penelitian (Ghozali 2016).

3.6.2 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda dipergunakan sebagai metode analisis penelitian ini. Dengan tujuan agar mendapatkan penggambaran secara keseluruhan perihal hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terhadap kinerja di perusahaan (Ghozali 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan

- a : konstanta
 $b_1b_2b_3b_4b_5$: koefisien regresi
 X_1 : variabel Ukuran Perusahaan
 X_2 : variabel Profitabilitas

| | |
|-------|-------------------------------|
| X_3 | : variabel <i>Leverage</i> |
| X_4 | : variabel Kebijakan dividen |
| X_5 | : variabel Kepemilikan Publik |
| Y | : variabel Perataan Laba |
| e | : kesalahan error |

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan sebagai pengujian apakah model regresi linear terbebas dari penyimpangan atau bias, maka dihasilkan model regresi yang betul-betul BLUE (best, Linear, Unbiased, Estimator). Uji asumsi klasik ini meliputi.

a. Uji Normalitas

Uji ini tujuannya agar dapat melihat apakah pada regresi, variabel terikat, bebas, ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau hampir mendekati kenormalan (Ghozali 2016). Uji normalitas ini mempergunakan *kolmogorov – smirnov test* dengan ditetapkan derajat (α) 5%. Dilakukannya uji ini untuk tiap variabel yang sesuai akan asumsi normalitas, maka secara bersama variabel tersebut dianggap dipenuhinya asumsi normalitas. Kriteria uji ini dilihat dari barisan *kolmogorov – smirnov test* yaitu:

Apabila data terdistribusi normal artinya sig. > 0,05

Apabila data tidak terdistribusi normal artinya sig. < 0,05

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini sebagai pengujian dari asumsi yang berhubungan bahwa diantara variabel bebas pada sebuah model tidak saling berhubungan. Antar variabel yang hampir mirip pada sebuah model akan memicu munculnya kolerasi sangat kuat antar variabel independen. Sebagai pengujian multikolinieritas yakni dengan cara dilihatnya nilai VIF setiap variabel bebas, apabila nilai $VIF < 10$ sehingga didapatkan kesimpulan data terbebas dari indikasi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heterodastisitas

Uji ini merupakan varians pada sebuah model yang tidak sama, maka tidak didapatkan efisiensi dalam estimator. Ini dikarenakan varians tidak minimum. Agar dapat melihat terdapat ataukah tidak heterodastisitas bisa dilakukannya mempergunakan uji *Glejser*. Ghozali (2016) uji *Glejser* digunakan dalam pengujian heterokedastisitas dengan caranya melakukan regresi nilai absolute pada semua variabel independen. jika hasil regresi absolute ada di semua variabel independen dengan nilai t hitung tidak signifikan sehingga bisa diungkapkan bahwa model penelitian terbebas dari indikasi heterodastisitas dimana nilai sig. > dari 0,05.

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Intinya uji t dipergunakan agar dapat melihat tingkat signifikan koefisien regresi. Apabila koefisien regresi signifikan mengungkapkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara parsial saat menjelaskan variabel tergantung (Ghozali, 2013).

Sebagai pengujian koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. Maka dari itu langkah yang harus ditempuh yakni:

- a. Menentukan H_0 dan H_a
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (tidak terdapat yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).
- b. Penentuan *Level of Significance*
 Sebesar 5% atau 0,05 yang dipergunakan dalam *Level of Significance*
- c. Menentukan nilai t (t_{hitung})
- d. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:
 Apabila ada penerimaan H_a dan penolakan H_0 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$
 Apabila ada penolakan H_a dan penerimaan H_0 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$